

BAB III METODE PERANCANGAN

1.1. Skema Alur Penelitian



Bagan 3. 1 Alur Penelitian (sumber: Analisis Penulis)

Dalam diagram tersebut menjelaskan alur penelitian. Berdasarkan latar belakang proyek, langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan data melalui kajian literature dan observasi obyek penelitian. Kemudian penarikan kesimpulan data-data dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Perilaku yang kemudian dilanjutkan dengan metode perancangan (Programatik Arsitektur dan Transformasi Desain).

1.2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan perolehan fakta dan data-data dari latar belakang proyek, maka dalam proses perencanaan perancangan Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1.2.1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung berdasarkan observasi dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi serta dokumentasi

1.2.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Studi literature, penelitian terdahulu serta kajian pustaka terkait pendekatan Arsitektur perilaku. Data sekunder berupa teori, bukti catatan atau laporan penelitian.

1.3. Metode Pengumpulan Data

1.3.1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dimana objek tertentu diamati secara dekat dan langsung di lokasi penelitian. Observasi juga meliputi pencatatan secara sistematis terhadap semua gejala orang yang diperiksa. Dalam proses observasi akan dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu yang menggunakan metode dalam Arsitektur Perilaku.

1.3.2. Studi Literatur

Studi literatur didapatkan berdasarkan buku, penelitian terdahulu ataupun jurnal ilmiah termasuk dalam terbitan online ataupun media cetak. Selain itu, literature juga didapatkan dari artikel ilmiah bersumber dari internet.

1.4. Analisis Data Arsitektur Perilaku

1.4.1. Behavior mapping

Behavior Mapping atau pemetaan perilaku merupakan sebuah metode observasi berdasarkan problem yang timbul dari adanya sebuah lingkungan buatan manusia. Dalam hal ini, sangatlah mungkin

timbul perbedaan, maksud, kebiasaan dan tujuan dari suatu lingkungan. Pemetaan perilaku memungkinkan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengguna menggunakan ruang yang dirancang dengan merekam perilaku pengguna dan melacak pergerakan pengguna didalam ruang tersebut. Sehingga pemetaan perilaku dapat menjadi solusi dalam merencanakan atau mengidentifikasi peraian ruang yang ada atau sebagai perancangan ruuang baru yang sejenis. Teknik pengamatan yang dikembangkan oleh Ittleson (1971) secara umum akan menggunakan 5 unsur dasar, antara lain:

1. Sketsa dasar area atau setting yang akan diobservasi.
2. Definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung, dideskripsikan atau didiagramkan.
3. Informasi rencana waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan akan dilakukan.
4. Prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama observasi.
5. Sistem coding atau penandaan yang efisien untuk lebih mengefisienkan pekerjaan yang diobservasi.

Pemetaan perilaku dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu:

1. Person Centered Mapping: Teknik survei perilaku ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian teknik ini akan berkaitan dengan beberapa tempat atau lokasi. Teknik ini hanya berhadapan dengan seseorang yang khusus untuk diamati. Tujuan dari teknik survei perilaku person centered mapping adalah mendapatkan pemetaan terhadap pengguna ruang atau bangunan dan menggambarkan pola perilaku pengguna dan aktivitasnya.

Komponen proses Person Centered Mapping terdiri dari 4 proses, yaitu:

- a. Material: dimulai dengan rencana lokasi atau gambar peta area yang dipelajari dengan membuat sketsa diatas kertas.
- b. Parameter: menentukan perilaku yang akan direkam selama pengamatan. Mengembangkan metode notasi untuk menemukan perilaku yang tercatat di peta, seperti inisal, symbol atau titik warna.

- c. Record: Mencatat perilaku satu peserta secara tunggal, membuat notasi di peta sampai salah satu syarat untuk menghentikan observasi terpenuhi.
 - d. Analysis: Mengungkap atau menyimpulkan motif dalam pemetaan perilaku yang telah dilakukan.
2. Place Centered Mapping: Teknik survei perilaku ini digunakan untuk melihat bagaimana manusia mengatur dirinya dalam suatu lokasi tertentu (Sommer DKK, 1980). Teknik survei ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi dan tempat tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses teknik survei Place Centered Mapping yaitu:

- a. Membuat sketsa suatu tempat atau setting, meliputi suatu unsur fisik yang diperkirakan berpengaruh terhadap perilaku pengguna ruang tersebut.
- b. Dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambarkan symbol-simbol pada peta dasar yang telah dipersiapkan.

Pada metode Place Centered Mapping tidak memerlukan tracking atau pelacakan pada setiap gerakan individu. Sebaliknya, area/ruang tersebut dengan cepat disurvei sekaligus dan semua perilaku dicatat dalam peta/denah. Untuk mengidentifikasi adakah pola yang konsisten bagaimana berbagai area dalam ruang tersebut yang digunakan.

1.4.2. Proses Identifikasi Pola Perilaku Pengguna

Proses identifikasi pola perilaku siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sebagai pengguna berguna sebagai pola penarikan kesimpulan terhadap rekomendasi pra syarat desain perancangan Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

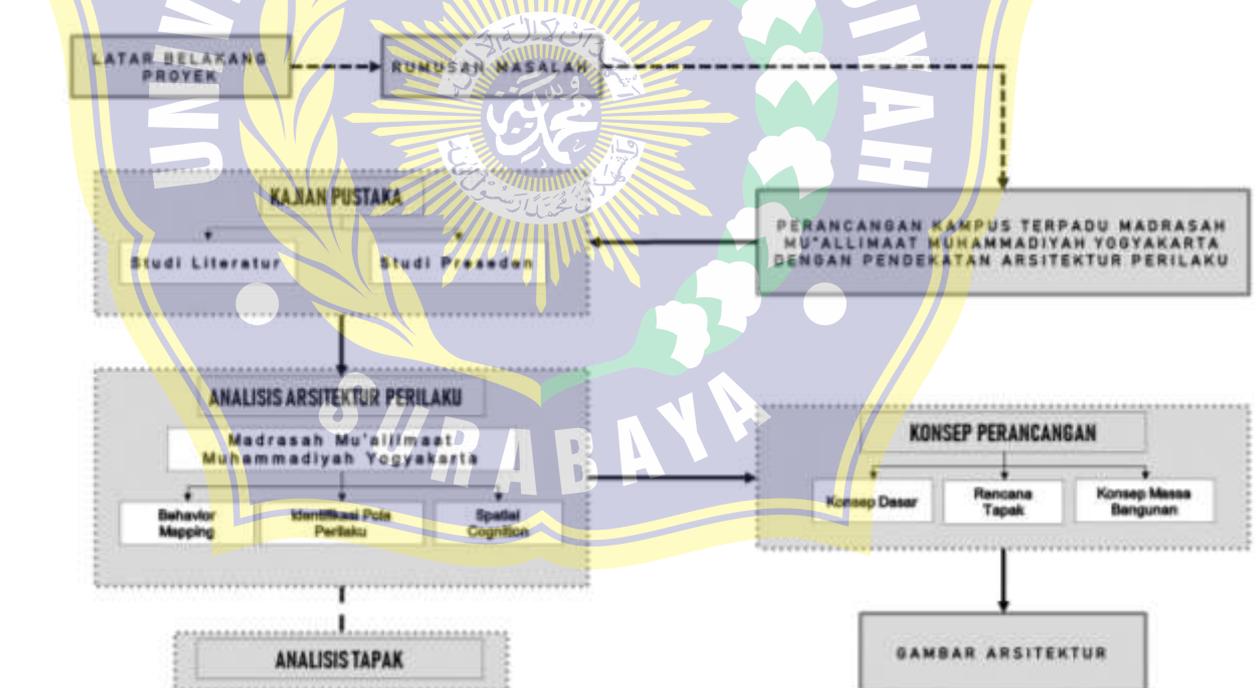
1.4.3. Proses Environment Cognition

Proses Environment Cognition atau proses mekanisme hubungan antara manusia dan lingkungannya dengan memahami (knowing & understanding) dan memberi arti terhadap lingkungan (meaning). Dalam proses ini akan terbentuk sebuah proses penerapan skemata menjadi zoning dan hubungan antar ruang.

1.5. Metode Perancangan

Berdasarkan analisis identifikasi pengguna, aktivitas, serta problema yang terjadi dalam Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui Arsitektur Perilaku akan terbentuk analisis dalam programatik Arsitektur kemudian dilakukan konsep perancangan, meliputi gambar pra desain Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

1.6. Alur Metode



Bagan 3. 2 Skema proses perancangan. (Sumber: Analisis penulis).

